

ABSTRACT

Jamy. 2000. *Charlotte Bronte's Criticisms on Hypocrisy: A Central Character Analysis in Jane Eyre*. Yogyakarta: Department of Language and Arts Education, Sanata Dharma University.

This thesis discusses Jane Eyre's criticisms on hypocrisy in the society in the novel *Jane Eyre*. Her courage to fight against the convention interests me a lot because no woman at that time dared to take risks for doing such a brave action. Jane Eyre, the central character, plays a great role in this story, because Charlotte Bronte tries to present her own life through this character. In this thesis I put forward two questions. They are: How does Charlotte Bronte convey Jane Eyre's characteristics in the novel *Jane Eyre* based on M.J. Murphy's theory?; and What are Charlotte Bronte's criticisms on hypocrisy which are presented in Jane Eyre's?

There are two objectives of this thesis. The first is to find out the personality of Jane Eyre based on M.J. Murphy's theory and the second is to find out the relationship between Charlotte Bronte's criticisms on hypocrisy and Jane Eyre's.

In this thesis, I used one approach that was the biographical approach. In addition, I also used the theory of characterization. I used the approach and theory in order to solve my problems and to strengthen my arguments.

In the conclusion, I state the answers to the formulated problems. The first is Charlotte Bronte conveys Jane Eyre's characteristics by using the personal description, character as seen by another, and reactions. From these description I obtained that Jane Eyre is a plain woman who has a strong personality and who is independent. And the second is Jane Eyre's criticisms on hypocrisy, which are the reflection of Charlotte Bronte's criticisms on hypocrisy, are "conventionality is not morality and self-righteousness is not religion."

Conventionality is not morality portrays the convention rules at Victorian era which did not reflect the moral values. Most of the rules in the society were unbeneficial for the poor people. The "low class standing" people can only work as servants. No one can be more than that. And for their devotion to the rich family, they only got a small sum of money. They were also treated differently from the rich people. They could not speak for themselves. They had to obey the rich people with no reason. This condition shows that the convention at that time was not part of the moral values.

To devote our lives to God is a good deed but with one condition that we must do the action sincerely. Sometimes, we do not realize that in our actions to fulfill the Christianity, we put other people into a bad condition. For example, a landlord who contributes a large amount of money to a church every week. But in his daily life, he is very strict to the person who rents his house. He will not forgive a cent for him. In this way, the landlord confuses us between the self-righteousness and Christianity.

ABSTRAK

Jamy. 2000. *Charlotte Bronte's Criticisms on Hypocrisy: A Central Character Analysis in Jane Eyre*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini mendiskusikan tentang kritik Jane Eyre terhadap keangkuhan di masyarakatnya di novel *Jane Eyre*. Keberaniannya dalam berjuang melawan kaidah-kaidah di masyarakat menggugah minat saya karena pada waktu itu tidak ada seorang wanita pun yang berani mengambil resiko untuk melakukan tindakan yang seberani itu. Jane Eyre, tokoh protagonis, memainkan peranan yang sangat besar dalam novel ini karena pengarangnya, Charlotte Bronte, mencoba menggambarkan hidupnya melalui karakter ini. Saya mengemukakan dua pertanyaan dalam skripsi ini. Yaitu: Bagaimana cara Charlotte Bronte mengemukakan karakteristik Jane Eyre dalam novel yang berjudul *Jane Eyre* menurut teorinya M.J. Murphy? Dan kritik sosial apakah dari Charlotte Bronte yang disiratlan melalui tokoh Jane Eyre?

Skripsi ini memiliki dua tujuan. Pertama, menelaah kepribadiannya Jane Eyre berdasarkan teorinya M.J. Murphy dan kedua, menelaah hubungan kritik-kritik sosial yang dikemukakan oleh Charlotte Bronte dan kritik-kritik sosial yang dilontarkan oleh Jane Eyre.

Saya hanya menggunakan satu pendekatan dalam skripsi ini, yaitu pendekatan secara biografi. Sebagai data pendukung, saya menggunakan teori karakter. Saya menggunakan pendekatan-pendekatan dan teori-teori ini untuk memecahkan pertanyaan-pertanyaan yang saya kemukakan dan juga untuk menguatkan argumentasi saya.

Kesimpulan dari skripsi ini merumuskan jawaban saya atas pertanyaan yang ada. Pertama, Charlotte Bronte menyampaikan karakter Jane Eyre menggunakan deskripsi pribadi, karakter berdasarkan penilaian orang lain, dan reaksi. Dari deskripsi-deskripsi ini saya memperoleh kesimpulan bahwa Jane Eyre adalah seorang wanita dengan paras biasa yang mempunyai kepribadian yang kuat dan mandiri. Dan kedua, kritik-kritik sosial yang dikemukakan oleh Jane Eyre merupakan refleksi dari kritik-kritik sosial yang dilontarkan oleh Charlotte Bronte yaitu kaidah-kaidah dalam masyarakat bukanlah nilai moral dan kebaikan hati bukanlah agama.

Kaidah-kaidah dalam masyarakat bukanlah nilai moral menggambarkan nilai-nilai masyarakat pada jaman Victoria tidak mencerminkan nilai-nilai moral. Hampir semua peraturan yang ada pada waktu itu hanya menguntungkan orang kaya. Orang-orang miskin hanya bisa bekerja sebagai pelayan dan tidak bisa lebih dari itu. Dan untuk pengabdian mereka terhadap tuannya, mereka hanya mendapat gaji yang kecil. Perlakuan terhadap mereka juga berbeda. Mereka tidak boleh mengeluarkan pendapat. Mereka hanya mematuhi tuannya tanpa boleh berkomentar. Kondisi ini menggambarkan nilai-nilai masyarakat yang ada pada waktu itu tidak mengandung nilai-nilai moral.

Mengabdikan diri pada Tuhan adalah suatu perbuatan yang baik sejauh semua itu dilakukan dengan tulus. Kadang-kadang kita tidak menyadari bahwa dalam tindakan kita untuk memenuhi nilai-nilai kekristenan, kita menempatkan orang lain dalam posisi yang sulit. Seperti contoh seorang tuan tanah yang menyumbangkan sejumlah besar uang setiap minggunya ke gereja. Tapi dalam kehidupan sehari-harinya dia sangat pelit terhadap penyewa rumahnya. Bahkan dia tidak membiarkan satu sen pun terlepas darinya. Hal ini membingungkan kita antara kebaikan hati dan nilai-nilai kekristenan.